

## Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar

Lintang Analisa Ekasari<sup>1</sup>, Kurniawati Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

\* Email Corresponding Author: [lintanganalisa.2020@student.uny.ac.id](mailto:lintanganalisa.2020@student.uny.ac.id), [kurniawati@uny.ac.id](mailto:kurniawati@uny.ac.id)

**Abstract:** The research aims to develop a disciplinary attitude and prove the quality of the disciplinary attitude. This research uses a development model developed by Mardapi (2017). This research used research subjects as 378 high-school in Kapanewon Ngemplak. The data was collected using a questionnaire. The research was analyzed using content validity testing, readability testing, construct validity testing, analysis reliability test, norm achievement, analysis of respondent achievement, and analysis descriptive. The results of the research are as follows. (1) The construct instrument developed in this disciplinary attitude assessment instrument is in the form of students' self-assessment which consists of 30 disciplinary attitude statements, then after carrying out analysis it becomes 18 disciplinary. (2) The results of the validity analysis validity results 0.885, the results of the construct validity show that it is valid and fit, result analysis Chi-square with P-Value <.001, RMSEA 0.058, GFI 0.993, and CFI 0.879, and the reliability of the instrument is reliable for used with coefficient  $\alpha$  0.821 (3) The disciplinary attitude assessment instrument is classified as good and has few violations.

**Keywords:** development, disciplinary attitude assessment instrument

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan melakukan pengembangan instrumen sikap kedisiplinan dan membuktikan kualitas instrumen penilaian sikap kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Mardapi (2017). Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 378 siswa sekolah dasar di Kapanewon Ngemplak. Pengumpulan data dilakukan dengan angket. Penelitian dilakukan analisis dengan uji validitas isi, uji coba keterbacaan, uji validitas konstruk, uji reliabilitas, analisis capaian norma, analisis capaian responden, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) konstruk instrumen berupa penilaian diri yang terdiri dari 30 butir pernyataan sikap kedisiplinan, kemudian dilakukan analisis menjadi 18 butir pernyataan. (2) Hasil analisis dari validitas isi dengan hasil rata-rata validasi isi 0.885, hasil validitas konstruk menunjukkan hasil valid dan fit, yaitu hasil analisis Chi-Square dengan P-Value <.001, RMSEA 0.058, GFI 0.993, dan CFI 0.879, serta reliabilitas instrumen reliabel untuk digunakan dengan coefficient  $\alpha$  0.821. (3) Instrumen penilaian sikap kedisiplinan tergolong baik dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil.

**Kata-kata kunci:** pengembangan, instrumen penilaian sikap kedisiplinan

Copyright © 2024 (Lintang Analisa Ekasari, Kurniawati Kurniawati)

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu cara yang dilakukan untuk melakukan peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk menjadikan seseorang memiliki sikap dewasa dalam pola pikir dan sikap (Tsoraya et al., 2023, p.8). Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan suatu kurikulum yang memberikan kebebasan pada siswa untuk melakukan eksplorasi dalam proses pembelajaran, yaitu kurikulum merdeka. Pada pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar, meskipun telah diberikan suatu kebebasan, tetapi kurikulum merdeka belajar memegang prioritas pada pendidikan karakter yang diterapkan pada proses pembelajaran (Indriani et al., 2023, p.243). Selain itu, pemerintah pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar juga menerapkan disiplin positif yang memberikan dorongan pada diri seseorang untuk menumbuhkan sikap disiplin tanpa hukuman dan hadiah. Disiplin positif digunakan sebagai sarana mendisiplinkan diri seseorang tanpa memberikan hukuman, tetapi dilakukan dengan pembinaan pendidikan karakter (Febriandari, 2018, p.156). Pada proses pendidikan tidak hanya menekankan pada pengembangan kognitif siswa saja, tetapi dalam pendidikan juga dapat menjadi wadah dalam pembentukan karakter pada siswa. Jika karakter seseorang yang terbentuk adalah karakter baik, maka seseorang tersebut pasti melakukan sikap yang baik. Sikap manusia akan timbul sesuai

dengan keadaan yang saat ini dialami dan keadaan yang memiliki kaitan pada pengalaman yang telah dilalui (Azwar, 2022, p.5).

Sikap kedisiplinan memiliki fungsi penting dalam mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan. Sikap kedisiplinan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk menumbuhkan nilai sikap baik yang lainnya yang dapat dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Jika sikap disiplin terwujud pada sikap seseorang, maka akan menumbuhkan nilai sikap yang lain pada suatu individu dalam kehidupannya (Mardikarini & Putri, 2020, pp.31-32). Sikap kedisiplinan memiliki peran penting dalam keberhasilan prestasi siswa dalam proses pendidikan. Sikap kedisiplinan menjadikan siswa melaksanakan ketentuan tanpa keterpaksaan dan menjadikan siswa mampu memiliki motivasi, dorongan, dan patuh dalam proses pembelajaran yang dilakukan (Rofiatun et al., 2023, p.1187). Oleh karena itu, sikap kedisiplinan memiliki peran penting pada proses pembelajaran.

Sikap kedisiplinan tidak sepenuhnya dilakukan oleh siswa, banyak ditemukan siswa yang tidak melaksanakan sikap kedisiplinan pada kegiatan sehari-harinya. Ketidakterdisiplinan sering terjadi pada kelas 4, 5, 6 sekolah dasar, dikarenakan siswa dengan umur rentang 10 sampai 13 tahun memiliki perkembangan kognitif dengan operasional dengan berpikir logis, realistis, dan formal operasional yang menyebabkan siswa memiliki pemikiran yang sistematis dan logis (Anggraeni et al., 2022, p.85). Jadi, tingkat ketidakterdisiplinan akan timbul pada saat siswa tidak menggunakan akal logis dan realitasnya dengan baik.

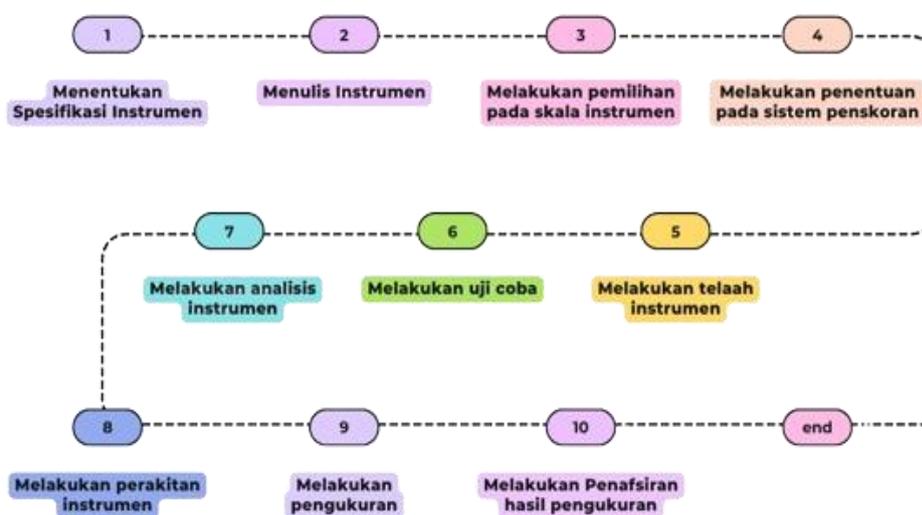
Pada proses pendidikan guru tentunya melakukan suatu penilaian yang dilakukan untuk mengukur suatu sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama untuk mengetahui sikap ketidakterdisiplinan pada siswa. Penilaian sikap terutama pada penilaian sikap kedisiplinan tidak sama dengan penilaian pada nilai kognitif pada mata pelajaran. Penilaian sikap biasanya dilakukan oleh guru dengan melakukan observasi dan melakukan pencatatan pada jurnal harian. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada guru di SD di Kapanewon Ngemplak, yaitu guru SD N Pokoh 1, SD N Pokoh 2, SD N Krapyak 1, SD N Krapyak 2, dan SD N Sempu ditemukan permasalahan yang hampir sama, yaitu penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran, hanya menekankan pada penilaian pengetahuan saja. Penilaian sikap dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada siswa, tanpa adanya kriteria yang baku pada penilaian sikap yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sesuai dengan program pemerintah yang sedang menggalakkan disiplin positif di sekolah melalui merdeka belajar. Program pemerintah yang menerapkan pendidikan karakter melalui sikap, terutama pada sikap kedisiplinan. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengembangkan instrumen penilaian sikap kedisiplinan yang valid dan reliabel dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar".

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian pengembangan. Penelitian dilakukan bertujuan untuk melakukan pengembangan instrumen penilaian sikap kedisiplinan yang valid dan reliabel. Model pengembangan instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah model pengembangan instrumen non tes yang mengacu pada pengembangan instrumen penilaian kedisiplinan yang dilakukan di Kapanewon Ngemplak. Instrumen yang dihasilkan melalui beberapa langkah untuk menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kedisiplinan pada siswa. Peneliti menggunakan model pengembangan instrumen yang dikemukakan oleh Mardapi (2017, pp.131-140), dikarenakan model pengembangan tersebut dianggap memiliki tingkat kerincian dan sistematisasi yang tinggi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI di Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman. Subjek ujicoba keterbacaan dilakukan kepada 28 siswa SD N Pokoh 1, sedangkan uji coba lapangan dilakukan pada 378 siswa sekolah dasar di Kapanewon Ngemplak. Subjek penelitian dipilih memiliki dasar asumsi pengembangan bahwa pada subjek penelitian tersebut penilaian sikap belum dilakukan secara maksimal. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini berupa kuesioner penilaian diri. Penelitian ini memperoleh dua jenis data, yaitu data validasi ahli dan data hasil uji coba. Teknik analisis data dilakukan dengan

melakukan pembuktian validitas isi, pembuktian validitas konstruk, reliabilitas, dan analisis pengukuran penilaian sikap kedisiplinan siswa.



Gambar 1. Alur Penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengembangan produk digunakan untuk menghasilkan suatu produk yang digunakan untuk melakukan penilaian sikap kedisiplinan pada siswa. Pengembangan produk juga dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian sikap kedisiplinan yang dilakukan dengan penilaian diri berupa angket atau kuesioner. Produk awal dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan tahap awal, yaitu menentukan spesifikasi instrumen, pemilihan skala instrumen, dan penentuan sistem penskoran. Penentuan spesifikasi instrumen mula-mula dilakukan analisis kebutuhan untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan untuk mendukung dan sebagai penunjang dalam pengembangan instrumen sikap kedisiplinan. Berdasarkan analisis masalah yang ada, kebutuhan yang dibutuhkan di lapangan adalah suatu instrumen valid yang dapat digunakan dalam menilai sikap siswa. Proses pengembangan pada instrumen pada tahapan awal terdapat beberapa kisi-kisi, yaitu kisi-kisi instrumen penilaian diri untuk mengetahui sikap kedisiplinan pada siswa.

Tabel 1. Faktor Sikap Kedisiplinan

Ahli	Pendapat Sikap Kedisiplinan	Faktor yang terbentuk	Indikator yang terbentuk
Setiawan et al (2019)	Menaati aturan yang telah disepakati	1.Kedisiplinan terhadap kegiatan belajar di sekolah.	9 indikator dengan 30 item pernyataan.
Tu`u (2008)	Menjaga ketertiban saat belajar di kelas.	2.Kedisiplinan Berperilaku di sekolah.	
Adjii (2019)	Siswa selalu tertib berperilaku saat di sekolah	3.Kedisiplinan terhadap aturan di sekolah	

Langkah selanjutnya pada pengembangan instrumen yaitu melakukan penulisan instrumen sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, Pada tahapan penulisan instrumen ini juga terdapat langkah penyusunan sistem penskoran, pada butir pernyataan yang telah dikembangkan memiliki nilai yang berbeda yang dimulai dengan 1-4 yang merupakan skala likert dengan poin 4 (Selalu), 3 (Sering), 3 (Jarang), dan 1 (Tidak Pernah). Pengembangan instrumen yang telah melewati beberapa tahap dan

selesai ditulis, kemudian instrumen yang dikembangkan diajukan kepada validator atau ahli untuk dilakukan pembuktian validitas ahli. Instrumen yang diajukan kepada validator akan dilakukan penilaian kelayakan instrumen yang berupa penilaian kelengkapan, isi, penulisan dan penggunaan bahasa. Hasil dari pembuktian pembuktiaan rata-rata validitas ahli adalah 0.885 yang memiliki kriteria tinggi (Retnawati, 2016, pp.18-19). Kemudian, setelah dilakukan pembuktian validitas isi adalah melakukan revisi dari beberapa saran dan masukan yang diberikan validator. Revisi yang telah dilakukan, kemudian dilakukan uji keterbacaan kepada perwakilan beberapa siswa di Kapanewon Ngemplak. Berikut merupakan hasil dari uji keterbacaan yang telah diperoleh.



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Siswa pada Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan telah dilakukan, kemudian melakukan revisi beberapa kata yang kurang dimengerti oleh siswa. Uji coba lapangan memiliki tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang dikembangkan. Uji coba lapangan dilakukan di lima sekolah dasar dengan jumlah subjek penelitian 378 siswa. Data uji coba lapangan yang diperoleh yaitu data penilaian diri peserta didik untuk melakukan pengukuran sikap kedisiplinan di sekolah pada diri peserta didik. Instrumen yang digunakan terdiri dari 30 butir soal yang sesuai dengan instrumen yang telah melalui uji validitas isi yang dilakukan oleh validator.

Analisis validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan aplikasi JAPS 18.3. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis validitas konstruk. Data uji coba yang telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengetahui butir instrumen yang valid. Analisis EFA dilakukan 5 tahap dengan mengurangi butir instrumen yang memiliki *factor loading* dibawah 0.3 (Hair et al., dalam Yasa et al, 2017). Hasil analisis dari *Kaiser Meyer Olkin Test* menggunakan EFA, tergolong baik dan subjek yang digunakan peneliti sudah memenuhi kriteria. Hasil dari Barlett`s Test adalah <.001 yang memiliki kriteria penelitian dapat dilanjutkan, dengan kriteria kurang dari 0.5. Jumlah faktor yang terbentuk sebanyak 3 dengan 20 butir instrumen yang memiliki nilai *factor loading* lebih dari 0,3. Butir instrumen yang tersisa terdapat pada butir 17, 14, 22, 21, 12, 18, 25, 27, 20, 26, 24, 29, 16, 13, 3, 8, 9, 11, 5, dan 10 yang memenuhi kriteria *factor loading*. Uji validitas konstruk selanjutnya menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil analisis CFA dapat terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis CFA

Metric/Index	Value	Kriteria	Kategori
Chi-Square	P value = <.001	P-Value $\geq$ 0.05 for good fit (Hair et al., 2010)	Good fit
<b>Fit Indices</b>			
Comparative Fit Index (CFI)	0.879	CFI $\geq$ 0.8 for good fit (Hair et al., 2010)	Good fit
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.860	TLI > 0.95 for good fit (Dennis A. Revicki, et al, 2015)	-
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.776	RFI $\geq$ 0.8 for good fit. (Hair et al., 2010)	-
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.806	NFI $\geq$ 0.8 for good fit. (Hair et al., 2010)	Good fit
<b>Other fit measures</b>			

Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.058	RMSEA < 0.06 for good fit. (Dennis A. Revicki, et al, 2015)	Good fit
Goodness of fit index (GFI)	0.993	GFI: 0.9, acceptable level of fit. GFI: 0.95, indicates "good" fit. GFI: 1, perfect fit. (McDonald, 1999)	Perfect fit
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.052	SRMSR < 0.08 for good fit (Dennis A. Revicki, et al, 2015)	Good fit

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari hasil analisis CFA yang telah dilakukan membuktikan bahwa beberapa hasil analisis menunjukkan hasil *perfect fit* dan *good fit*. Butir instrumen yang tidak gugur pada tahapan analisis EFA terdapat 20 butir pernyataan. Pada analisis CFA butir instrumen mengalami 1 tahap pengguguran, dikarenakan memiliki nilai *estimate (loading factor)* kurang dari 0.30, sehingga 2 butir gugur pada tahapan ini. Dua butir instrumen yang gugur adalah butir nomor 18 dan 27. Faktor kedisiplinan terhadap kegiatan belajar di sekolah terdiri dari butir pernyataan 5, 8, 9, 10, 11, dan 29. Faktor kedisiplinan berperilaku di sekolah terdiri dari butir pernyataan 3, 13, 16, 20, dan 24. Faktor kedisiplinan terhadap aturan di sekolah terdiri dari butir pernyataan 12, 14, 17, 21, 22, 25, dan 26. Hasil analisis reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan dapat memiliki konsistensi apabila diterapkan pada beberapa responden. Menurut Hamdi & Bahruddin (2015, p.84), jika hasil reliabilitas memiliki hasil lebih dari 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel, sehingga pada reliabilitas total dan ketiga faktor yang ada pada instrumen dikatakan reliabel dan memiliki konsistensi pada pengukuran terhadap responden.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Reliabilitas

Reliability	Coefficient $\alpha$
Kedisiplinan Terhadap Aturan di Sekolah	0.741
Kedisiplinan Berperilaku di Sekolah	0.746
Kedisiplinan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah	0.598
total	0.821

Produk instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap kedisiplinan pada peserta didik setelah melalui proses uji coba, pembuktian validitas isi, dan pembuktian validitas konstruk maka diperoleh perubahan jumlah butir instrumen. Penilaian diri yang digunakan untuk melakukan pengukuran sikap kedisiplinan siswa yang awalnya memiliki 30 butir pernyataan kuesioner setelah dilakukan validasi isi dan validasi konstruk terdapat 12 butir instrumen penilaian diri yang gugur, sehingga tersisa 18 butir instrumen yang berlaku. Perbandingan konstruk produk instrumen penilaian sikap kedisiplinan awal dan akhir terlihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Produk Instrumen Penilaian Sikap Kedisiplinan

Faktor	Nomor Instrumen Awal	Nomor Instrumen Akhir
Kedisiplinan terhadap kegiatan belajar di sekolah.	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 15, 29	5, 8, 9, 10, 11, 29
Kedisiplinan Berperilaku di sekolah	3, 13, 16, 18, 19, 20, 23, 24	3, 13, 16, 20, 24
Kedisiplinan terhadap aturan di sekolah	12, 14, 17, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 30	12, 14, 17, 21, 22, 25, 26

Instrumen yang telah melalui fase pengguguran butir dan dilakukan perakitan ulang pada instrumen yang dikembangkan, kemudian instrumen yang dikembangkan dilakukan pengukuran untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian kedisiplinan yang dikembangkan. Pengukuran dilakukan

dengan melakukan pengukuran pada nilai standar deviasi, nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean atau nilai rata-rata suatu data yang diperoleh. Oleh karena itu, data yang diperoleh memiliki tingkat penyimpangan yang kecil dan data yang diperoleh termasuk data yang baik (Indriastuti & Nafiah (2017, p.75). Peneliti juga melakukan analisis penilaian acuan norma untuk mengelompokkan responden dalam beberapa tingkatan dalam penerapan sikap kedisiplinan.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Penilaian Acuan Norma

Kategori Sikap Kedisiplinan	Jumlah Peserta Didik	Presentase Kategori
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	108	29%
Sedang	145	38%
Kurang	90	24%
Sangat Kurang	35	9%

Peneliti juga melakukan analisis tingkat capaian responden dari data yang telah diperoleh dalam uji lapangan. Analisis tingkat capaian responden digunakan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pemahaman para responden terhadap item pernyataan yang ada pada instrumen penilaian sikap kedisiplinan yang diajukan kepada 378 peserta didik. Indeks tingkatan capaian responden dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Indeks Tingkatan Capaian Responden

Butir Awal	Butir Akhir	Indeks TCR	Kategori
3	1	91,80 %	Sangat Baik
5	2	76,85 %	Baik
8	3	68,98 %	Baik
9	4	79,70 %	Baik
10	5	70,83 %	Baik
11	6	72,55 %	Baik
12	7	90,94 %	Sangat Baik
13	8	91,67 %	Sangat Baik
14	9	76,85 %	Baik
16	10	88,16 %	Sangat Baik
17	11	92,00 %	Sangat Baik
20	12	84,99 %	Sangat Baik
21	13	91,53 %	Sangat Baik
22	14	88,49 %	Sangat Baik
24	15	90,48 %	Sangat Baik
25	16	91,80 %	Sangat Baik
26	17	86,57 %	Sangat Baik
29	18	88,82 %	Sangat Baik

Setelah mengetahui analisis pada keseluruhan item menggunakan beberapa analisis pengukuran. Penulis juga melakukan analisis pada jumlah responden menggunakan analisis deskriptif pada setiap item yang ada pada instrumen penilaian sikap kedisiplinan. Analisis deskriptif dilakukan guna untuk mengetahui capaian responden pada setiap item pernyataan pada instrumen sikap kedisiplinan. Hasil dari analisis responden pada setiap item pernyataan dinyatakan dengan pengkategorian sangat sedikit dari responden, sebagian kecil dari responden, setengah dari responden, setengah dari responden, dan sebagian dari responden.

**Pembahasan**

Pengembangan instrumen penilaian sikap kedisiplinan untuk mengukur sikap kedisiplinan siswa memiliki tujuan untuk melakukan desain konstruksi instrumen penilaian sikap kedisiplinan yang digunakan oleh guru dalam menilai sikap kedisiplinan siswa di sekolah. Pengembangan instrumen penilaian sikap kedisiplinan ini juga digunakan untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian sikap kedisiplinan yang telah dikembangkan. Pengembangan instrumen ini berfokus pada penilaian diri pada peserta didik, dikarenakan penilaian diri dapat menjadi sarana penilaian lebih objektif berdasarkan pengalaman dan keseharian peserta didik ketika di sekolah. Pengembangan instrumen penilaian sikap kedisiplinan ini memiliki tujuan yang pertama adalah melakukan pendesainan konstruksi instrumen penilaian sikap kedisiplinan dengan mengembangkan instrumen berbasis penilaian diri dari produk awal pengembangan sampai dengan produk akhir. Pengembangan instrumen dilakukan sesuai dengan

prosedur pengembangan Mardapi (2017) yang diawali dengan melakukan penentuan spesifikasi instrumen dengan menentukan spesifikasi instrumen berfokus pada penilaian diri pada peserta didik mengenai sikap kedisiplinan. Kemudian, setelah menentukan spesifikasi instrumen langkah selanjutnya adalah melakukan penentuan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan indikator yang telah dikembangkan oleh sebelumnya oleh para ahli, yaitu Setiawan et.al (2019), Tu'u (2008), dan Adjii (2019), yang kemudian dibentuk suatu indikator sikap kedisiplinan yang akan dikembangkan di sekolah dasar. Sikap kedisiplinan yang dikembangkan memiliki 3 faktor, yaitu kedisiplinan terhadap kegiatan belajar di sekolah, kedisiplinan berperilaku di sekolah, dan kedisiplinan terhadap aturan di sekolah. Instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap kedisiplinan dikembangkan berupa kuesioner atau angket berbentuk paparan pernyataan dengan setiap pilihan memiliki skor berdasarkan skala likert, yaitu 1-4 dengan pilihan jawaban selalu (4), sering (3), jarang (2), tidak pernah (1).

Pengembangan instrumen penilaian diri yang digunakan untuk mengukur sikap kedisiplinan dikembangkan berjumlah 30 butir pernyataan instrumen, kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Analisis EFA dilakukan 5 tahap dengan mengurangi butir instrumen yang memiliki factor loading dibawah 0,3 berdasarkan pedoman nilai signifikansi factor loading Hair et. al. dalam Yasa et al., (2017). Hasil analisis EFA didapatkan 3 faktor sikap kedisiplinan peserta didik dengan jumlah butir instrumen dari 30 butir menjadi 20 butir instrumen penilaian sikap kedisiplinan, sehingga butir instrumen yang tersisa, yaitu butir 17, 14, 22, 21, 12, 18, 25, 27, 20, 26, 24, 29, 16, 13, 3, 8, 9, 11, 5, dan 10. Setelah dilakukan analisis menggunakan EFA, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil dari analisis CFA nilai *chi-square* dengan *P Value* <.001 tergolong *good fit*, nilai CFI 0.879 tergolong *good fit*, dan nilai RFI 0.776 tergolong tidak *fit* (Hair et al, 2010). Hasil analisis RMSEA yang memiliki nilai perhitungan 0.053 yang tergolong *good fit*, hasil analisis TLI 0.860 tergolong tidak *good fit*, dan hasil analisis SRMR 0.052 tergolong *good fit* (Dennis A Revicki, et al, 2015). Hasil analisis nilai perhitungan *Goodness of fit index* (GFI) 0.993 yang memiliki kriteria *perfect fit*, dikarenakan memiliki nilai GFI dilakukan pembulatan menjadi 1. Butir instrumen yang tidak gugur pada tahap analisis EFA terdapat 20 butir pernyataan, pada analisis CFA mengalami pengguguran item butir pernyataan sebanyak 2 butir, yaitu nomor 18 dan 27, sehingga setelah mengalami analisis EFA dan CFA butir instrumen yang awalnya terdapat tiga faktor dan 30 item pernyataan menjadi tiga faktor dan 18 item pernyataan yang terdiri dari pernyataan mengenai penilaian diri pada sikap kedisiplinan. Setelah melakukan analisis EFA dan CFA, kemudian dilakukan analisis reliabilitas dan diperoleh *Coefficient  $\alpha$*  sebesar 0,821 yang berarti instrumen yang dikembangkan memiliki kriteria reliabel, karena memiliki hasil lebih dari 0,6 (Hamdi & Bahrudin, 2015). Jadi, instrumen penilaian sikap kedisiplinan yang dikembangkan reliabel untuk digunakan di sekolah dasar.

Instrumen yang dikembangkan kemudian dilakukan pengukuran, hasil dari pengukuran yang dilakukan dengan mengetahui nilai *standard deviation* pada instrumen yang dikembangkan. Hasil dari butir yang ada pada instrumen diketahui bahwa setiap item instrumen memiliki *standard deviation* lebih kecil daripada nilai mean atau nilai rata-rata suatu data yang diperoleh. Oleh karena itu, data yang diperoleh memiliki tingkat penyimpangan yang kecil dan data yang diperoleh termasuk data yang baik dan tingkat penyimpangan yang kecil (Indriastuti & Nafiah, 2017). Pengukuran juga dilakukan dengan melakukan analisis penilaian acuan norma untuk mengelompokkan responden dalam beberapa tingkatan dalam penerapan sikap kedisiplinan. Berdasarkan analisis acuan norma tersebut, instrumen dapat mengukur tingkat kedisiplinan siswa dan menunjukkan hasil bahwa rata-rata siswa di sekolah dasar di Kapanewon Ngemplak memiliki tingkat kedisiplinan pada golongan sedang dengan persentase 38%. Kualitas instrumen yang dikembangkan juga dilakukan pengukuran menggunakan tingkat capaian responden menurut Arikunto (2014), instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan sangat baik, dikarenakan tingkat capaian responden masuk ke dalam kriteria sangat baik dan baik dengan persentase diatas 68,98 %. Kualitas instrumen yang dikembangkan juga dilakukan analisis deskriptif berdasarkan jumlah respon responden pada setiap item pernyataan yang dikembangkan dan kemudian dilakukan interpretasi berdasarkan persentase (Arikunto, 2010).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan instrumen sikap kedisiplinan, kemudian mendapatkan suatu data analisis diperoleh desain konstruk yang dikembangkan dalam instrumen penilaian sikap kedisiplinan ini berupa penilaian diri peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa konstruk awal yang terdiri dari 30 butir pernyataan sikap kedisiplinan setelah melakukan analisis menjadi 18 butir pernyataan sikap kedisiplinan yang digunakan untuk mengukur sikap kedisiplinan siswa. Hasil dari analisis validitas isi tergolong tinggi pada semua item instrumen penilaian sikap kedisiplinan, Hasil dari analisis validitas konstruk menunjukkan valid dan fit. Instrumen penilaian untuk mengukur sikap kedisiplinan siswa reliabel untuk digunakan. Instrumen penilaian sikap kedisiplinan yang telah dikembangkan layak untuk digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa dengan hasil pengukuran yang tergolong baik dan tingkat penyimpangan yang kecil pada instrumen penilaian sikap kedisiplinan yang dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjii, K. (2019). Instrumen penilaian kedisiplinan siswa sekolah menengah kejuruan. *Arisen: Assessment and Research on Education*, 1(1). <https://doi.org/10.33292/arisen.v1i1.19>
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2022). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Pustaka Belajar
- Febriandari, E. I. (2018). Penerapan metode disiplin positif sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter disiplin anak. *Karya Ilmiah Dosen*, 1(1), 152-169.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B.J. & Anderson, R.E. (2010). *Factor analysis In: multivariate data analysis*. Pearson Education Inc.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.
- Indriastuti, A., & Nafiah, Z. (2017). Pengaruh volume perdagangan, kurs dan risiko pasar terhadap return saham. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 9(1), 72-80.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Parama Publishing.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan kedisiplinan siswa melalui penetapan indikator perilaku disiplin siswa kelas III. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian*. Parama Publishing.
- Rofiatun, R., Aeni, K., & Hartono, H. (2023). Peranan orang tua membentuk kedisiplinan anak dalam mengerjakan tugas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1186–1198.
- Setiawan, A., Fajaruddin, S., & Andini, D. W. (2019). Development an honesty and discipline assessment instrument in the integrated thematic learning at elementary school. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.23117>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya pendidikan karakter terhadap moralitas pelajar di lingkungan masyarakat era digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01). <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>
- Tu'u. T(2008). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.
- Yasa, I. P. A., Suciptawati, N. L. P., & Susilawati, M. (2017). Implementasi analisis faktor dalam menganalisis kepuasan nasabah terhadap kualitas layanan (studi kasus: lpd sidakarya). *E-Jurnal Matematika*, 6(2), 152–160. <https://doi.org/10.24843/MTK.2017.v06.i02.p160>